

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PARTISIPASI PRIA
DALAM BER-KB DI KOTA SOLOK**

TESIS

Oleh :

**OLSTRIN PRIYUFA
07206022**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PRIA DALAM BER KB DI KOTA SOLOK

Oleh : Olstrin Priyufa

Di bawah bimbingan :
Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA
Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS

R I N G K A S A N

Selama ini sasaran program keluarga berencana lebih diarahkan kepada perempuan, sehingga terkesan bahwa keluarga berencana merupakan urusan perempuan saja. Padahal metoda kontrasepsi yang disediakan juga ada untuk pria yaitu kondom dan vasektomi. Tingkat partisipasi pria dalam ber KB di Indonesia sangat rendah, hanya 1,36%. Hal ini merupakan manifestasi dari ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pria ber KB dan menganalisis faktor yang menentukan partisipasi pria dalam ber KB di Kota Solok. Data yang digunakan adalah data primer dengan metoda survey dan jumlah sampel sebesar 200 sampel. Partisipasi pria dalam ber KB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pria dari pasangan usia subur yang menggunakan alat/metoda kontrasepsi kondom atau vasektomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pria di Kota Solok sebesar 22%. Pada penelitian ini tidak ditemui pria ber KB dengan metoda vasektomi. Berdasarkan wawancara hal ini disebabkan oleh ketakutan akan perlakuan operasi dan anggapan vasektomi mengurangi libido pria serta belum tersedianya pelayanan vasektomi di Kota Solok. Karakteristik pria ber KB di Kota Solok adalah berpendidikan tinggi, mempunyai istri yang juga berpendidikan tinggi, mempunyai

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Penduduk dengan jumlah yang besar sebagai sumber daya manusia tidak selalu merupakan kekuatan pembangunan. Anggapan tersebut mengandung kebenaran bila kondisi tersebut disertai faktor kualitas dan persebarannya yang merata. Hal ini dapat dibuktikan jika melihat Negara Amerika Serikat atau Jepang. Dengan jumlah penduduk yang besar serta diimbangi dengan kualitas yang tinggi, penduduk di kedua negara tersebut merupakan asset bagi pertumbuhan ekonomi negara masing-masing.

Sebaliknya penduduk yang besar di India dan Nigeria misalnya, karena tidak didukung dengan kualitas yang memadai justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Pemerintah di kedua negara tersebut memiliki kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya karena hasil yang diperoleh dari pembangunan harus dibagi kepada banyak penduduk, sehingga masing-masing penduduk memperoleh bagian yang sedikit.

Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini lebih dari 232 juta jiwa merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Jumlah penduduk yang besar ini jika ditangani dengan pemberdayaan secara terpadu, dengan mengundang partisipasi semua kekuatan pembangunan akan menghasilkan sumber daya manusia bermutu yang besar.

Todaro (2004) mengemukakan bahwa jumlah penduduk yang besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, sosial serta pertumbuhan ekonomi. Selain itu penambahan penduduk yang tidak dibatasi dianggap sebagai penyebab utama krisis umat manusia

seperti kemiskinan, standar hidup yang rendah, kekurangan gizi, kesehatan yang buruk, degradasi lingkungan, pengangguran dan masalah sosial lainnya.

Dalam lingkup keluarga dapat dipahami bahwa seorang anak manusia mulai dari dalam kandungan, dilahirkan dan sampai dewasa, orang tuanya harus mengeluarkan biaya dan pengorbanan yang tidak terhitung untuk kebutuhannya. Biaya dan pengorbanan ini akan berlipat ganda, jika sepasang suami istri mempunyai anak lebih dari dua orang. Walaupun jumlah anak yang banyak tidak menjadi persoalan bagi pasangan yang mempunyai penghasilan atau harta yang cukup, namun tetap saja terdapat resiko lain yang harus dihadapi seperti kurangnya waktu dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Sebagai gambaran pada tahun 2007 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 232,9 juta jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,4 % pertahun dan diproyeksikan akan mencapai jumlah 308 juta jiwa pada tahun 2050 (Population Reference Bureau, 2004). Angka pertumbuhan ini masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang tingkat pertumbuhan penduduknya di bawah angka satu bahkan ada yang negatif (Todaro, 2004). Angka laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,4% dicapai Indonesia setelah melaksanakan program keluarga berencana yang dimulai tahun 1967, atau selama empat dekade. Pada periode 1970-1980 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,32%, sedangkan pada periode 1980-1990 laju pertumbuhan penduduk turun menjadi 1,97%, kemudian pada periode 1990-2000 baru menjadi 1,48%. Hal ini membuktikan bahwa usaha menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk yang dilaksanakan melalui program keluarga berencana merupakan usaha yang tidak mudah dan memerlukan waktu yang panjang.

Untuk perbandingan bagi kita, bahwa China sebagai negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu lebih dari 1,31 milyar jiwa, berhasil

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pria ber KB adalah :
 - a. mempunyai pendidikan SMA keatas;
 - b. mempunyai istri yang berpendidikan SMA keatas;
 - c. mempunyai jumlah anak 2 orang atau lebih;
 - d. bekerja di bidang formal;
 - e. beranggapan KB merupakan tugas bersama antara suami dan istri;
 - f. beranggapan KB pria tidak mengurangi kualitas hubungan suami istri; dan
 - g. pernah mendapatkan sosialisasi/penyuluhan tentang KB pria.
2. Pendidikan suami, pendidikan istri, jumlah anak, pekerjaan suami dan sosialisasi KB pria berpengaruh positif terhadap partisipasi pria dalam ber KB, sedangkan anggapan bahwa KB merupakan tugas istri dan KB pria mengurangi kualitas hubungan suami istri mempunyai pengaruh negatif terhadap partisipasi pria dalam ber KB. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang dikemukakan.
3. Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan menggunakan analisis logistik, maka dari tujuh variabel bebas, signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5%, dengan angka $-2 \log$ likelihood yaitu 113,112. Namun secara parsial faktor yang menentukan partisipasi pria di Kota Solok adalah :
 - a. anggapan bahwa KB merupakan tugas istri
 - b. anggapan bahwa KB Pria mengurangi kualitas hubungan suami istri; dan
 - c. sosialisasi KB pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Syahmida S, *Promosi Pengarusutamaan Gender*, Direktorat Advokasi dan KIE, BKKBN, Jakarta, 2003.
- Azwar, Revenalria, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat/Metode Kontrasepsi*, Jurnal Unand, Padang, 2004.
- Astaga. Com, *China Tawarkan Metode Baru vasectomy*, 2007.
- Barone, Mark A, Johnson, Christopher H , Luick, Melanie A , Teutonico, Daria L dan Magnani, Robert J, *Characteristics of Men Receiving Vasectomies In the United States, 1998-1999*, Perspectives on Sexual and Reproductive Health. New York, Jan/Feb 2004.
- Bitto, Adenike, MD, DrPH, Ronald H. Gray, MD, Joe L Simpson, MD, John T Queenan, MD, Robert T Kambic, MSH, Aifredo Perez, MD, Patricio Mena, MD, Michele Barbato, MD, Chuanjun Li, MD, and Victoria Jennings, PhD, *Adverse Outcomies of Planned and Unplanned Pregnancies am-ong Users of Natural Farmily Planning: A Prospective Study*, American Journal of Public Health, March 1997.
- BKKBN, *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, BKKBN, Jakarta, 2003.
- , *Studi Gender Peningkatan Peran Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi di DIY*, Kerjasama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah dengan PUBIO BKKBN Jakarta, 1999.
- , *Studi identifikasi Upaya Peningkatan Peran Pria dalam KB dan KR di Propinsi Jabar dan Sumsel*, Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi/Pusna, BKKBN, Jakarta, 2001.
- , *Faktor-faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Mantap Wanita (MOW) dan Kontrasepsi Mantar Pria (MOP) di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat*, Kerjasama LDUI dengan PULDU BKKBN, Jakarta, 1998.
- , *Partisipasi Kaum Pria dalam Gerakan KB Nasional di D.I. Aceh*, Kerjasama Puslit IAIN Ar-Ranifiri dengan BKKBN, D.I. Aceh, 2001.
- , *Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan KR*, BKKBN, Pusat Pelatihan Pegawai dan Tenaga Program, Jakarta 2005.
- , *Studi Gender Peningkatan Peran Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi di DKI*, Kerjasama Pusat Kajian Pembangunan Universitas Admajaya dengan PUBIO BKKBN, Jakarta, 1999.
- Bappeda Kota Solok, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Solok Tahun 2006-2011*, Solok, 2006.
- Bappeda & BPS Kota Solok, *Kota Solok Dalam Angka Tahun 2005*, Solok, 2006.
- , *Kota Solok Dalam Angka Tahun 2007*, Solok, 2008.
- BPS, *Statistik Indonesia*, 2006.